

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan kesimpulan pada penelitian ini, ada beberapa poin yang dapat dilihat dalam kajian penderitaan manusia dan keadilan Tuhan perspektif Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dengan pendekatan tafsir maqāṣidī.

Poin pertama adalah penafsiran ayat-ayat tentang al-balā' dalam Tafsir al-Mishbah menunjukkan bahwa penderitaan manusia tidak dapat dipahami sebagai bentuk ketidakadilan Tuhan, melainkan merupakan bagian dari sunnatullah yang bersifat edukatif dan transformatif. M. Quraish Shihab menafsirkan penderitaan sebagai mekanisme ilahi yang mengandung hikmah, yakni sebagai ujian keimanan, sarana peningkatan kualitas spiritual, dan bentuk pendidikan jiwa (*tarbiyah ilāhiyyah*). Penderitaan tidak selalu bermakna hukuman ilahi, melainkan juga dapat dimaknai sebagai bagian dari nikmat ilahi yang tersembunyi, karena melalui penderitaan manusia dapat mengalami penyucian jiwa, peningkatan keimanan, serta penghapusan dosa.

Poin kedua adalah Al-Bala' dalam perspektif tafsir maqāṣidī memiliki empat maqāṣid kullīyyah utama. Pertama, Al-Bala' sebagai sarana pendidikan iman dan peningkatan kualitas spiritual (*tarbiyat al-Imān*), di mana ujian berfungsi untuk mendidik dan menguatkan keimanan manusia agar tidak sekadar pengakuan lisan. Kedua, al-balā' sebagai mekanisme seleksi iman (*takhīr al-Imān*), yaitu alat

untuk membedakan orang yang benar-benar beriman dari mereka yang hanya mengaku beriman secara lisan. Ketiga, al-balā' sebagai sarana penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) yang membersihkan manusia dari penyakit-penyakit ruhani seperti kesombongan, kelalaian, dan kecintaan terhadap dunia secara berlebihan. Keempat, Al-Bala' sebagai penegasan keadilan ilahi (iqāmat al-'adl al-ilāhī), di mana ujian menjadi landasan transparan bagi tegaknya keadilan Allah di dunia dan akhirat.

Poin ketiga adalah konsep al-balā' dalam Tafsir al-Mishbah secara tegas menjelaskan bahwa relasi antara penderitaan manusia dan keadilan Tuhan bersifat integral, bukan kontradiktif. Keadilan Allah tidak diukur dari ada atau tidaknya penderitaan, melainkan dari hikmah, proporsionalitas, dan tujuan yang terkandung di balik setiap ujian. Jika Allah memperlakukan orang yang beriman dan beramal baik dengan cara yang sama dengan orang yang kafir dan beramal buruk, maka kebaikan mereka menjadi sia-sia dan ciptaan Allah menjadi kebatilan. Dengan demikian, tanpa al-balā', tidak ada arena pembuktian bagi kehendak bebas manusia dan tidak ada dasar yang adil bagi balasan ilahi.

Poin keempat adalah penderitaan dan kenikmatan dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditafsirkan M. Quraish Shihab, merupakan dua instrumen ilahi yang sama-sama berfungsi sebagai sarana pembinaan keimanan manusia. Al-balā' tidak hanya hadir dalam bentuk kesulitan, melainkan juga dalam bentuk kesenangan. Kesulitan hadir untuk mendidik manusia agar bersabar, sedangkan kenikmatan

hadir untuk menumbuhkan rasa syukur dan mencegah kelalaian kepada Allah Swt. Bahkan ujian kesenangan seringkali lebih berat karena dapat menimbulkan sifat lupa diri dan menjauhkan manusia dari Tuhan.

Poin kelima adalah konsep al-balā' dalam Tafsir al-Mishbah memiliki relevansi yang kuat bagi kehidupan kontemporer. Dalam konteks krisis makna di era modern, kerangka al-balā' memberikan solusi mendasar bahwa penderitaan yang dipahami sebagai ujian ilahi yang bermakna dan memiliki tujuan dapat diterima dengan martabat. Dalam konteks ketahanan mental dan spiritual, kesadaran bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya menjadi sumber kekuatan yang melampaui apa yang dapat diberikan oleh kemajuan teknologi maupun ilmu psikologi modern. Dalam konteks krisis kesehatan mental yang menjadi tantangan global, konsep ini menegaskan bahwa kesehatan jiwa yang sejati bukan berarti ketiadaan penderitaan, melainkan kemampuan untuk memaknai penderitaan dalam konteks ilahi yang lebih luas.

Poin keenam adalah Al-Qur'an melalui Tafsir al-Mishbah menawarkan perspektif spiritual dan moral yang mengarah pada pemahaman dan ketenangan di tengah penderitaan manusia. Manusia yang memahami konsep al-balā' secara maqāsidī tidak akan hancur ketika menghadapi kesulitan, karena mereka meyakini bahwa kesulitan itu hanyalah bagian dari cerita yang lebih besar yang ditulis oleh Allah dengan kebijaksanaan dan kasih sayang yang melampaui pemahaman manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam memahami konsep penderitaan manusia dan keadilan Tuhan berdasarkan perspektif penafsiran Al-Qur'an kontemporer.

B. Saran

Kajian Al-Qur'an harus dapat menjawab berbagai masalah kontemporer yang dihadapi umat manusia untuk membuktikan keabsahan Al-Qur'an di sepanjang zaman, di manapun dan kapanpun. Perlu adanya penafsiran yang komprehensif mengenai suatu realita yang terjadi, khususnya terkait penderitaan manusia dan keadilan Tuhan yang selalu menghiasi kehidupan manusia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena hanya berfokus pada term al-balā' dalam Tafsir al-Mishbah dengan pendekatan tafsir maqāṣidī. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar ada penelitian lain yang mengkaji penderitaan manusia dan keadilan Tuhan secara lebih komprehensif dengan berbagai term Al-Qur'an lainnya, berbagai pendekatan ilmiah, serta sumber penafsiran yang lebih beragam, baik dari tafsir klasik maupun kontemporer, sehingga pemahaman tentang persoalan teologis ini semakin kaya dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Abdulkadir Muhammad. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011.
- Abu Hamid al-Ghazali. Ihya' 'Ulum al-Din, Jilid 4. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Ahadi Syawal. Sifat-sifat Fasiq dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Al-Baqarah 26-27). UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Ahmad al-Raysuni. Maqashid al-Maqashid: al-Ghayat al-'Ilmiyyah wa al-'Amaliyah li Maqashid al-Shari'ah. Beirut: Al-Shabakah al-'Arabiyyah lil-Abhath wa al-Nashr, 2013.
- Ahmad ar-Raisuni. Madkhal ila Maqashid al-Syari'ah. Kairo: Dar al-Kalimah, 2009.
- Ahmad Majid. Fasiq Dalam Gambaran Tafsir Ibnu Katsir. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.
- Ahmad Warson Munawwir. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan. Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.
- Allhadi Syawal. Sifat-sifat Fasiq Dalam Al-Qur'an. Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Amroeni Drajat. Ulumul Qur'an. Jakarta: Kencana, 2017.
- Anis Dian Mutiara. Penafsiran Ayat Fasiq Menurut Hamka (Studi Kitab Tafsir Al-Azhar). Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin Adab Dan

Dakwah, IAIN Bengkulu, 2021.

Basid, A., & Jazila, S. (2023). A Review of the Concept of Mubadalah and Tafsir Maqashidi in Responding to the Issue of Sexual Violence. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 117–132.

Bintang Pratama. *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 2019.

Hafizullah, Tri Yuliana Wijayanti, dan Rosiska Juliarti. *Respon al-Quran Terhadap Karakter Orang Fasik*. IAIN Batusangkar.

Halil Thahir. *Ijtihad Maqasidi*. Yogyakarta: Desember 2015.

Hidayat Dwi Isyanto. *Pembuktian Jarimah Khamr Menggunakan Metode Qarinah (Studi Pendapat Ibn Qayyim al-Jauziyyah)*. UIN Ar-Raniry Repository, 2021.

Ibn Taymiyyah. *Majmu' al-Fatawa*, Jilid VIII. Riyadh: Dar al-Wafa', 1995.

Ibnu Manzhur. *Lisan al-'Arab*, Jilid 12. Beirut: Dar Sadir, t.t.

Ibrahim, A. M., & Bela, F. A. (2023). Tafsir Maqashidi Perspektif Abdul Mustaqim. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v2i2.438>

Imam Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 1. 2019.

Iskandar, Syahrullah. *Karakter Tafsir al-Mishbah sebagai Tafsir Kontekstual*. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 5, No. 2 (2014).

Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

Jasser Auda. *Maqashid Syariah sebagai Filsafat Hukum Islam*:

- Pendekatan Sistem, terj. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im. Jakarta: Mizan, 2015.
- Klaus Krippendorff. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. California: Sage Publications, 2004.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet. XXI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- M. Quraish Shihab. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 1992.
- M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (16 Vol.). Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Maftukhin. Pemikiran Teodisi Said Nursi tentang Bencana Alam: Perpaduan Pemikiran al-Ghazali dan al-Rumi. Jurnal Filsafat, Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Manna al-Qaththan. Pengantar Studi Ilmu Alquran. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur. al-Tahrir wa al-Tanwir, Vol. 1. Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- Muhammad Chirzin. Buku Saku Konsep dan Hikmah Akidah Islam. Jakarta: Zaman, 2015.
- Muhammad Dawam Rahardjo. Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Mustofa Agus Widodo. Study Komparatif Pendapat al-Mazahib al-Arba'ah tentang Orang Fasik Menjadi Wali Nikah. Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Nashruddin Baidan. Metodologi Penafsiran Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Rifqi, M. A., & Thahir, A. H. (2020). Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah. *Millah: Journal of Religious Studies*, 18(2), 335–356. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>
- Rizal R. Karakteristik Orang Fasiq Menurut Al-Qur'an. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Robikah, S. R. S. S. (2021). Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi. *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2(1).
- Sahabuddin. Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Salim. Fitnah Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Palu, 2020.
- Siti Fathimah. Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1–8. *Jurnal Studi Islam*, Vol. I No. 2, Desember 2014.
- Siti Rahmah & M. Yasir. Dalalah Lafaz dan Implikasinya dalam Penafsiran Teks Keagamaan. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Supendi. Penafsiran Fasiq dalam Tafsir Jami' al-Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an Karya Ibnu Jabir Al-Tabari. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syahrin Harahap. Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syahrullah Iskandar. Karakter Tafsir al-Mishbah sebagai Tafsir Kontekstual. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Viktor E. Frankl. *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press, 2006.

Wahbah az-Zuhaili. Tafsir Al-Munir, Jilid 1 dan 3, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Wasfi 'Asyur Abu Zayd. al-Tafsir al-Maqashidi li Suwar al-Qur'an al-Karim. 2003.

Yoga Febriano. Bencana, Penderitaan, dan Kebahagiaan (Suatu Refleksi Filosofis atas Penderitaan Manusia di Tengah Bencana dalam Perspektif Etika Eudaimonia Aristoteles). Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Zainal Aqil. Hoax Menjadi Gangguan Kesejahteraan Masyarakat: Pentingnya Implementasi Tabayyun Pada Masa Sekarang. Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science, Vol. 6 No. 2,

